

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN), *PROFIT* DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN

(Study Empiris Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012 – 2013)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

YUNI PERMATA SARI

NIM. 2010310158

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yuni Permata Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 07 Juni 1991
N.I.M : 2010310158
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Profit* Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Study Empiris Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND) Periode 2012 – 2013)

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

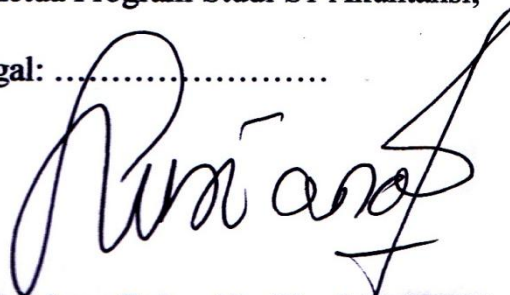
Tanggal:



(Dr. Agus Samekto, Ak., M.Si)

PJS Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal:



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si.)

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN), *PROFIT* DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Study Empiris Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012 – 2013)

Yuni Permata Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2010310158@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study was conducted to test whether the Third Party Funds, Non-Performing Loans, Allowance for Impairment Losses, Profit and Bank Indonesia Certificates effect on bank lending in particular the National Private Commercial Bank Foreign Exchange. Banks that used in the study was the National Private Commercial Bank Foreign Exchange - Conventional (BUSND - conventional) were enrolled in the study by Bank Indonesia during the period 2012-2013. The samples used in the study, subsequent to the purposive sampling method are 17 banks in Indonesia during the study period. Statistical test equipment used in this study using Partial Least Square (PLS) with software version 4.0 named wrapPLS.

After performing calculations and descriptive statistics, it can be concluded that the deposits, NPL, allowance for impairment, and SBI significant effect whereas ROA as an indicator of profit no

Keywords: DPK, NPL, CKPN, Profit, ROA, SBI, PLS and Warp PLS

PENDAHULUAN

Keadaan bank pada masa sekarang memegang peranan penting, karena jika dilihat dari kondisi masyarakat sekarang hampir semua orang berkaitan dengan lembaga keuangan. Sejarah perbankan mulai dikenal sejak zaman *Babylonia*, kemudian terus berkembang hingga zaman Yunani Kuno dan Romawi. Kemudian kegiatan perbankan terus berkembang hingga ke daratan Eropa, hingga akhirnya berkembang sampai ke Asia Barat yang menyebar ke seluruh dunia, terutama daerah jajahan Eropa. Kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang, sehingga dalam sejarah perbankan arti bank dikenal sebagai meja tempat

menukarkan uang, dimana kegiatan penukaran uang tersebut sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (*money changer*).

Perkembangan selanjutnya dalam kegiatan perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang, yang kini dikenal dengan kegiatan simpanan (tabungan). Kegiatan perbankan bertambah lagi sebagai tempat peminjaman uang. Kegiatan perbankan terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat, dimana bank tidak lagi sekedar sebagai tempat menukar uang atau tempat menyimpan dan meminjam uang. Hingga akhirnya keberadaan bank sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat, hingga tingkat Negara dan

bahkan sampai tingkat internasional.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung sekali pada kontribusi perbankan. Mulai dari pelayanan penyimpanan, transaksi jual beli, pengiriman serta transfer, hutang – piutang dan lain – lain membutuhkan peranan bank di dalamnya. Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum Bank (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum menurut Normala (2013). Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit atau pinjaman akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang dan semakin berkembangnya teknologi menyebabkan semakin banyak keinginan, kebutuhan akan memperoleh barang tersebut yang kebanyakan penjualannya dilakukan dengan menggunakan kartu kredit dan lagi-lagi berhubungan dengan bank. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan guna melakukan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006).

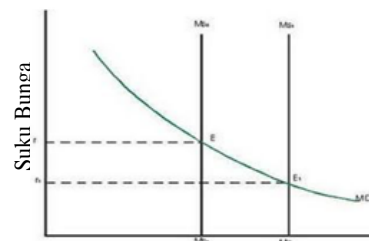
Menurut Djoko Retnadi (2006) ke-

mampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Ditinjau dari sisi internal bank, penyaluran kredit dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat atau dana pihak ketiga dan penetapan tingkat suku bunga baik suku bunga tabungan/giro/deposito maupun suku bunga pinjaman. Dan ditinjau dari sisi eksternal, penyaluran kredit bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain - lain. Sementara menurut Sinungan (2000) kebijakan dalam pemberian kredit harus memperhatikan beberapa faktor seperti: keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penawaran Uang

Ilmu ekonomi mengenai hukum penawaran uang akan bergantung kepada timbulnya permintaan yang pada penelitian ini permintaan yang dimaksud adalah permohonan pengajuan kredit oleh pihak debitur. Jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat permintaan uang yang dilakukan oleh debitur. Jika suku bunga pinjaman bank rendah, permintaan uang akan meningkat. Namun jika sebaliknya suku bunga pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut tinggi, maka permintaan uang akan menurun dan hal ini akan mengakibatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan akan menurun pula.



Penawaran dan Permintaan Uang

(Galih, 2011)

(Samuelson & Nordhaus, 1992) menjelaskan bahwa penawaran diartikan sebagai jumlah barang yang akan diproduksi dan dijual oleh perusahaan. Dan, permintaan adalah sejumlah barang yang diminta pada setiap tingkat harga. Permintaan dan penawaran Keynes dalam (Galih, 2011) tidak yakin jumlah penawaran uang yang dilakukan oleh para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes menganggap bahwa ada kemungkinan lain diluar suku bunga yang memegang peranan dalam penawaran uang karena apabila tingkat kegiatan ekonomi pada saat ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat di masa mendatang pengusaha akan tetap berinvestasi. Kondisi yang sebaliknya justru bisa terjadi manakala suku bunga rendah, namun barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang lebih rendah dari kemampuan maksimal investasipun tidak akan banyak terjadi.

Hubungan Dana Pihak Ketiga Dengan Kredit

Dana pihak ketiga adalah dana - dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Sehingga apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh oleh suatu bank itu semakin besar, maka penyaluran kembali dana tersebut dalam bentuk kredit akan semakin besar pula.

Dihubungkan dengan teori penawaran lebih tepatnya menghubungkan dengan suku bunga yang ditawarkan bank akan mempengaruhi permintaan masyarakat akan menyimpan dananya di bank tersebut. Jika

suku bunga simpanan berjangka yang ditawarkan bank tinggi maka semakin besar pula tingkat permintaan masyarakat dalam menyimpan dananya sehingga dana yang diperoleh bank akan tinggi pula yang mengakibatkan perputaran dana kedalam penyaluran kredit juga akan tinggi. Jadi, semakin tinggi DPK maka penyaluran kredit juga akan semakin tinggi.

Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

Hubungan *Non Performing Loan* Dengan Kredit

Dalam variabel kedua yaitu *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet adalah sejumlah dana yang bermasalah di masyarakat atau pihak debitur. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit dimana membandingkan besarnya jumlah kredit macet dengan total kredit seluruhnya yang telah tersalurkan, semakin kecil nilai *Non Performing Loan* (NPL) artinya semakin kecil risiko kredit macet yang ditanggung oleh pihak bank.

Pengertian kredit adalah dana yang diperoleh bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukannya. Dan dalam melihat serta menghitung *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang disalurkan tahun ini, dan jumlah kredit macet tahun ini akan menjadi pertimbangan bagi pihak bank dalam menyalurkan kredit diperiode berikutnya.

Semakin besarnya *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet tahun berjalan maka akan semakin memperkecil jumlah penyaluran kredit yang diberikan ditahun berikutnya. Dan hubungan dengan teori penawaran uang adalah apabila permintaan akan penawaran kredit perbankan tinggi maka hal tersebut akan membuat bank semakin gencar melakukan analisis dari hasil laporan kredit tahun lalu sehingga bunyi untuk hipotesis ke dua adalah:

H2: NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan

Hubungan Cadangan Penurunan Nilai Dengan Kerugian Kredit

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit disajikan sebagai pos pengurang dari "Kredit" sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang akan didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit tersebut. Sehingga besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai dari suatu bank terhadap kredit akan mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan akan diperkecil. Jadi, semakin tinggi cadangan kerugian penurunan nilai maka akan semakin kecil kredit yang diberikan. Sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Hubungan Profit dengan Kredit

Return On Assets (ROA) adalah indikator dari *Profit* yang akan menunjukkan bahwa apabila *Return on Assets* (ROA) ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan penyaluran kredit juga akan ikut meningkat sehingga *Return on Assets* ROA dan penyaluran kredit memiliki hubungan yang positif. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003).

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Jadi, semakin besar *profit* yang dihasilkan maka akan semakin besar dana yang dikeluarkan untuk menyalurkan kredit. Sehingga dapat

dirumuskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

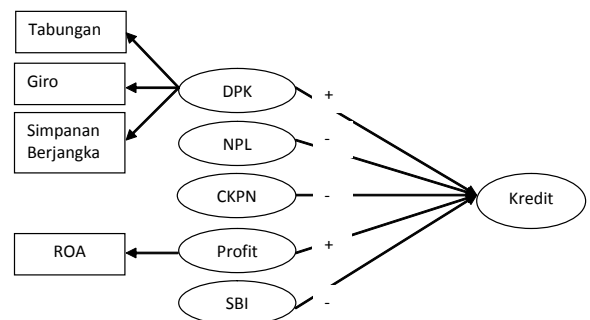
H4: Profit berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

Hubungan Sertifikat Bank Indonesia dengan Kredit

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga berbentuk mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas risiko (risk free) kemungkinan gagal bayar adalah nol. Fakta mengungkapkan bahwa saat ini banyak institusi keuangan seperti perbankan sudah menganggap SBI sebagai salah satu instrumen investasi yang menarik dan mereka cenderung menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ketimbang menyalurkan pada kredit (Ferdian, 2008). Sehingga, semakin tinggi bunga yang ditawarkan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) maka semakin besar pula penempatan dana yang akan diberikan, dan penyaluran kredit akan semakin rendah. Atas asumsi tersebut maka diperoleh hipotesis kelima berbunyi:

H5 : SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank

Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND) di Indonesia yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), Profit, kredit dan data sekunder suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia periode tahun 2012 sampai 2013.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel eksogen dan variabel endogen yang meliputi:

1. Variabel Eksogen (Independen)

Suatu variabel adalah jumlah yang terukur yang dapat bervariasi atau mudah berubah menurut Kuncoro (2004). Penelitian ini terdapat lima variabel eksogen, yaitu:

- Dana Pihak Ketiga
- *Non Performing Loan* (Kredit Macet)
- Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN),
- *Profit*
- Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Kelima variabel laten diatas dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu hasil penelitian baru. Variabel eksogen merupakan source variable atau independent variable yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model.

2. Variabel Endogen (Dependen)

Variabel endogen merupakan outcome variable atau dependent variable dari paling sedikit satu hubungan kausalitas dalam model. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Kredit.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) Sumber: SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana yang merupakan kewajiban kepada masyarakat dimana dana/simpanan tersebut dapat ditarik/dicairkan oleh masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku (PAPI, 2008)

Pengukuran DPK adalah melihat posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND) di Indonesia pada akhir periode yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah dengan menambahkan giro, tabungan dan simpanan berjangka. Rumus DPK yang digunakan

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga per tahun} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio untuk mengukur risiko kredit. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit. NPL dihitung dengan formula: (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004). Pengukuran NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit macet} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit disajikan sebagai pos pengurang dari "Kredit" sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang akan didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit tersebut. Cadangan kerugian

penurunan nilai (CKPN) dapat diperoleh di dalam neraca bagian aktiva dalam satuan milyaran rupiah. Rumus CKPN yang digunakan:

$$CKPN = \frac{CKPN \text{ per tahun} \times 100\%}{Total CKPN}$$

Profit

Profit atau laba adalah pendapatan bersih atau kinerja hasil pasti yang menunjukkan efek bersih kebijakan dari kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba. *Return On Assets* (ROA) adalah indikator dari *Profit* yang akan menunjukkan bahwa apabila *Return on Assets* (ROA) ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan penyaluran kredit juga akan ikut meningkat sehingga *Return on Assets* (ROA) dan penyaluran kredit memiliki hubungan yang positif. Rasio ini menggunakan nilai ROA pada periode t-1

Sumber: SEBI No. 6/23/DPNP

Pengukuran *Profit* dengan menggunakan indikator ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak} \times 100\%}{Total Aset}$$

Sertifikat Bank Indonesia

Menurut PBI No. 4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia, SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Sertifikat Bank Indonesia dinyatakan dalam rumus:

$$SBI = \frac{\text{Sertifikat BI per tahun} \times 100\%}{Total Sertifikat Bank Indonesia}$$

Kredit

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan sejumlah uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain atau debitur yang

mewajibkan pihak peminjam (debitur) melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan. Dalam penelitian ini kredit dirumuskan sebagai berikut:

$$Kredit = \frac{Kredit \text{ per tahun} \times 100\%}{Total Kredit}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Struktural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian (Ghozali, 2006:4). Hasil penelitian Tan et al. (2007) dalam Ulum (2008) dengan menggunakan regresi berganda tidak meyakinkan. Dari 21 uji regresi berganda yang dilakukan, hanya sembilan yang memberikan hasil yang signifikan. Hasil itu signifikan secara statistik untuk beberapa tahun tetapi tidak untuk tahun yang lain.

Model Struktural atau Inner Models

Inner model (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk endogen (dependen), *Stone-Geisser Q-square* test untuk predictive relevance dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Langkah pertama dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen (independen) tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006: 26).

Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent validity dinilai berdasar-

kan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun skala apabila nilai loading 0.5 sampai 0,6 dianggap cukup untuk pengembangan skala penelitian. Selain dengan metode tersebut, discriminant validity dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *square root of Average Variance* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dengan model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Measurement (*Outer Model*)

Evaluasi outer model dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari indikator dan konstruk yang digunakan. Validitas diukur melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas diukur melalui *composite reliability*.

Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent validity dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan outer loading. Rule of thumb yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading > 0,70 dan average variance extracted (AVE) > 0,50 (Chin 1998 dalam Imam Ghozali 2012:78). Berikut ini adalah nilai outer loading untuk setiap indikator pada variabel Dana Pihak Ketiga, Non Performing

Loan, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Profit, dan Sertifikat Bank Indonesia

Tabel 4.8

Nilai *Outer Loading* Awal

	Kredit
DPK	1
SBI	1
CKPN	1
NPL	1
Profit	1
Kredit	1

Sumber: Pengolahan data dengan PLS- Lampiran 5.1

Sedangkan nilai Avg.var.extrac (AVE) untuk setiap konstruk modal intelektual, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai AVE

	DPK	NPL	CKPN	Profit	SBI	Kredit
DPK	-1	-0.33	0.451	0.244	-0.42	0.37
NPL	-0.33	-1	-0.06	-0.15	-0.07	-0.56
CKPN	0.451	-0.06	-1	0.448	-0.1	-0.1
Profit	0.244	-0.15	0.448	-1	-0.39	-0.06
SBI	-0.42	-0.07	0.952	-0.07	-1	-0.05

Analisis Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator terhadap konstraknya adalah yang terbesar dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Hasil pengujian discriminant validity melalui *cross loading* disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 4.10

Nilai *Cross Loading*

	DPK	SBI	CKPN	NPL	Profi	Kredit
DPK	-1	0	0	0	0	0
SBI	0	-1	0	0	0	0
CKPN	0	0	-1	0	0	0
NPL	0	0	0	-1	0	0
Profit	0	0	0	0	-1	0

Analisis Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu cronbach's alpha dan composite reliability. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin 1998, 2010b dalam Imam Ghozali 2012:80). *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk *Rule of thumb* nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.70, meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima (Imam Ghozali 2012:79)). Berikut adalah hasil perhitungan *composite reliability* pada variabel Modal intelektual, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan:

Tabel 4.11
Hasil *Composite Reliability*

	Compo site Reliabi	Standar Reliabili tas
DPK	1	0.7
NPL	1	0.7
CKPN	1	0.7
Profit	1	0.7
SBI	1	0.7

Sumber: Pengolahan data dengan PLS – Lampiran 5.3

Selain itu untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.70 maka variabel dikatakan reliabel.

Tabel 4.12
Uji *Cronbach Alpha*

Variabel	Cronba chs Alpha	Standar Reliabil itas	Ketera ngan
DPK	1	0.7	Reliabel
NPL	1	0.7	Reliabel
CKPN	1	0.7	Reliabel
Profit	1	0.7	Reliabel
SBI	1	0.7	Reliabel

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Model structural (*inner model*) dalam *Partial Least Square* dievaluasi dengan menggunakan R2 untuk konstruk dependen, dan nilai koefisien *path* atau *t-value* (*t-statistics*) untuk uji signifikansi antar konstruk. Semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik prediksi dari model yang diajukan. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan nilai *t-statistics* harus di atas 1,96 untuk pengujian hipotesis pada alpha (tingkat kesalahan penelitian) sebesar 5% (Imam Ghozali 2012:81).

Analisis *R-square*

Tabel 4.13
Nilai *R-square* Model

	<i>R-square</i>
DPK	0.088
NPL	0.205
CKPN	0.147
Profit	0.036

Uji Kausalitas dengan *Inner Weight*

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis dapat dilihat melalui koefisien *path* pada *inner model* dengan membandingkan koefisien *path* (*path value*). Pada tahap ini, dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur untuk mengevaluasi hubungan struktural antar variabel laten dengan membandingkan angka p-value dengan alpha (0.05). Besarnya *p-value* diperoleh dari output pada *WarpPLS* 4.00, dimana hasil dapat dikatakan signifikan apabila angka *p-value* < 0.05. Pengujian

hipotesis ini juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian Hasil uji *inner white* dapat dilihat pada tabel 4.13

a. *P – Values*

Tabel 4.14

Hasil uji *Inner Weight (P-Values)*

	DPK	NPL	CKPN	Profit	SBI	KRE DIT
DPK						
NPL						
CKPN						
Profit						
SBI						
Kredit	0.02	0	<0.00	0.2	<0.001	

a. *Path Coefficients*

Tabel 4.15

Hasil uji *Inner Weight (Path Coefficients)*

	DPK	NPL	CKPN	Profit	SBI
DPK					
NPL					
CKPN					
Profit					
SBI					
Kredit	0.21	-0.4	-0.36	-0.08	-0.5

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit perbankan didapatkan kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia pada tahun 2012 - 2013.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menguji pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit perbankan didapatkan kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia pada tahun 2012 - 2013.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menguji pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap penyaluran kredit

perbankan didapatkan kesimpulan bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia pada tahun 2012 - 2013.

Hasil pengujian hipotesis keempat yang menguji pengaruh *Profit* terhadap penyaluran kredit perbankan didapatkan kesimpulan bahwa *Profit* berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia pada tahun 2012 - 2013.

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit perbankan didapatkan kesimpulan bahwa Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia pada tahun 2012 - 2013.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Indikator yang digunakan untuk mengukur *profit* hanya *Return On Assets*. Padahal terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur *Profit* seperti *Return On Equity* dan *Return On Investment*.
2. Terbatasnya jumlah sampel karena banyaknya bank umum swasta nasional devisa pada konvensional yang tidak tetap atau telah merger dengan bank lain selama periode penelitian dan tidak menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap.
3. Pada saat pengolahan data, ROA menghasilkan hubungan negative terhadap Kredit yang disebabkan karena besarnya laba non operasional dari penjualan asset.

Saran

1. Bagi perbankan khususnya bank umum swasta nasional devisa diharapkan lebih memperhatikan kelengkapan atau ker-

incian data mengenai laporan keuangan yang berhubungan dengan penyaluran kredit perbankan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan klasifikasi modal intelektual yang lain agar diperoleh gambaran modal intelektual yang menyeluruh.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel yang lain selain seperti *Capital Adequacy Ratio* agar penelitian mengenai penyaluran kredit perbankan semakin berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- (OJK), O. J. (2012, Januari - Desember). Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diambil kembali dari <http://www.ojk.go.id/statistik-perbankan-indonesia-desember-2013>: <http://www.ojk.go.id/statistik-perbankan-indonesia-desember-2013>
- A, W. (2009). PENGARUH TINGKAT CADANGAN PENGHAPUSAN KREDIT TINGKAT TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA).
- Alamsyah, H. (2005, Maret). Banking Diswinttermediation and Its Implication for Monetary Policy : The Case of Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan , 499-521.
- Ali, M. (2004). Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anggrahini, D. (t.thn.). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode 1994.1-2003.4.
- Arisandi, D. (2012). Analisis Faktor Penawaran Kredit pada Bank Umum di Indonesia. Universitas Gunadarma Jurnal .
- Ashari. (2010). Potensi Lembaga Keuangan Mikro dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan dan Kebijakan Pengembangannya. Dipetik Mei 2, 2014, dari <http://pse.litbang.deptan.go.id>
- Budiawa. (2008). Alisisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Study kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Bajarmasin). Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro .
- Darmawan, K. (2004). Analisis Rasio-Rasio Bank. Info Bank , 18-21.
- Darmawan, K. (2004). Analisis Rasio-Rasio Bank. Info Bank , hlm 18-21.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Febrianto, D. (2013). ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, NPL, CAR, ROA, DAN BOPO TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT. Tidak Dipublikasikan , 28-30.
- Ferdian, I. R. (2008). SBI, Istrume Moeter atau Istrume Investasi. Republika .
- Galih, T. (2011). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA BANK DI INDONESIA.
- Ghozali, I. (2011). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2007). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan kedua.
- Lestari, I. (t.thn.). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Tingkat Penyaluran Kredit pada Bank-Bank Umum di Indonesia.
- Maharani, A. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan

- Negara (PERSERO), Tbk Cabang Makasar. Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Hasanudin. .
- Masyitah. (t.thn.). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI dan Faktor - Faktor Penawaran Kredit Perbankan terhadap Realisasi Penyaluran Kredit di Jawa Timur.
- Normala, G. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2). *Jurnal EMBA* , 1 No.3, 931-941.
- Nurwaman. (2005). Uang dan Lembaga Keuangan . *Jurnal Keuangan* .
- Oktaviani. (2012). Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Diponegoro Journal of Management* Volume 1, Nomor 2 , 430-438.
- PAPI. (2008). Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Pratama, B. A. (2010). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan. Tesis Universitas Diponegoro .
- Puspitasari, M. (2009). Analisis Pengaruh Pertumbuhan DPK, NPL, CAR, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Kredit Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro. .
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. (1992). *MAKROEKONOMI* Fourteenth Edition. Jakarta: Erlangga.
- Saryadi. (2013). Faktor-Faktorn yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 2, No. 3.
- Shiddieq, A. (2011). PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN TERHADAP RENTABILITAS BANK. *Jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi* .
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan . Jakarta : FE UI.
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: FE UI.
- Susilo, Y. S., Triandaru, S., & Santoso, A. T. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Charir, A. (2008). iIntellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (Pls). *Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11)*